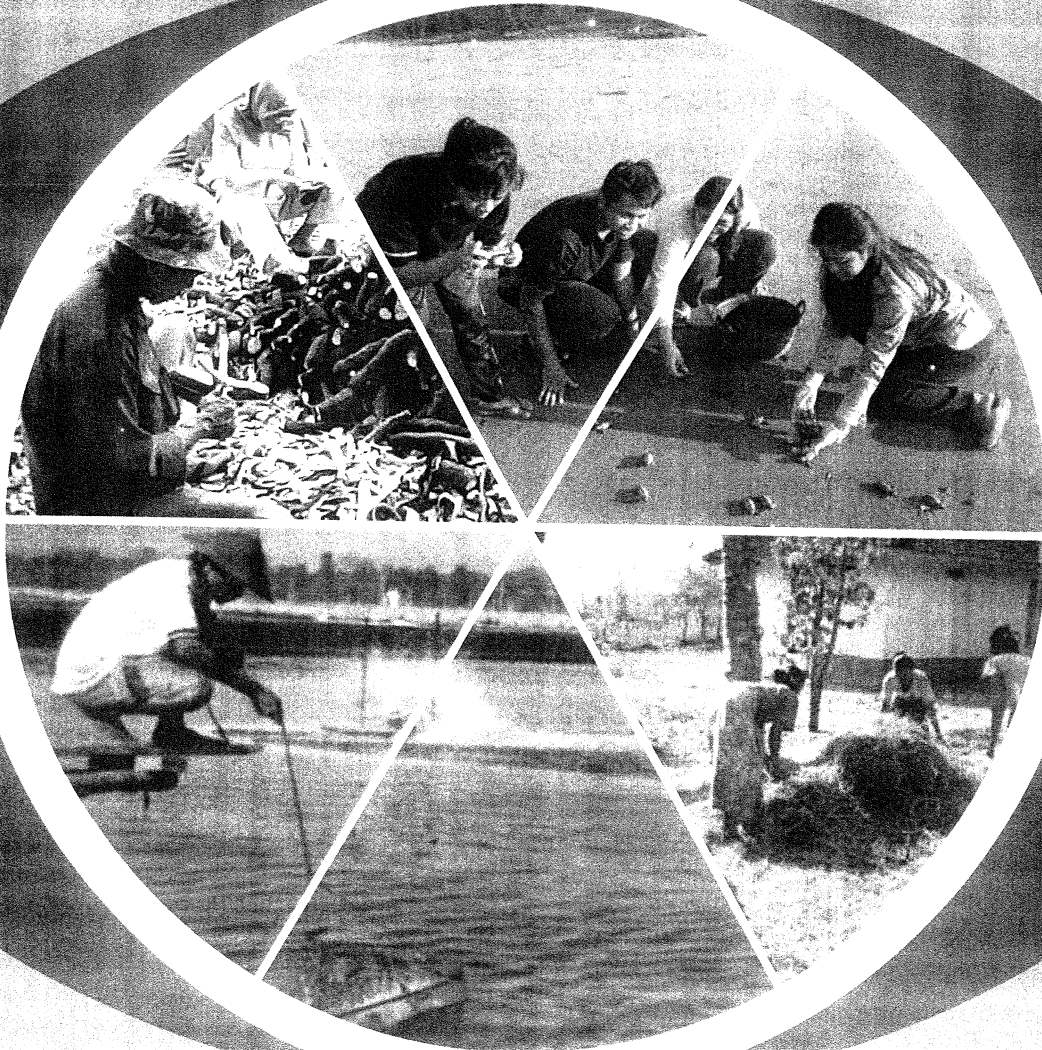


PROSEDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

"STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT"



Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan

**"STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT"**

**PROSEDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”**

**Hotel Cavinton
Yogyakarta, 10 Januari 2015**



**Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

**Proseding
Seminar Nasional
Hasil Pengabdian kepada Masyarakat:
"Strategi Membangun Kemitraan
dalam Pemberdayaan Masyarakat"**

Cetakan I, 2015

Penyunting
Rina Ratih
Sidhiq Eka Purnama

Desain Cover
74CK

Tata Letak
Jendro

Diterbitkan oleh:
**Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

Dicetak oleh:
PUSTAKA PELAJAR
Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167
Telp. 0274 381542, Faks. 0274 383083
E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

ISBN: 978-602-229-447-4

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi mengemban fungsi Tridarma yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dapat diartikan sebagai respon akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. PPM ini juga memerlukan kerjasama dengan mitra agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat.

Dosen pengusung PPM yang mendapat dana bantuan Dikti memiliki kewajiban luaran kegiatannya berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal atau proseding. Akan tetapi, sampai saat ini, jurnal, proseding, atau forum Seminar Pengabdian baik tingkat Nasional maupun Internasional masih sangat jarang dijumpai. Oleh sebab itu, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Ahmad Dahlan menyelenggarakan seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengundang Dr. drh. Joko Prastowo (UGM) dan Yopi Gani Harmoko (PT Mixpro) sebagai pembicara utama dengan tema seminar “Strategi Membangun Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Pada seminar itu juga dipresentasikan hasil-hasil PPM oleh dosen pengusung dari berbagai perguruan tinggi yang telah mendapat dana bantuan Dikti tahun 2013 dan tahun 2014. Seminar diselenggarakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 di Hotel Cavinton Yogyakarta.

Proseding ini berisi 33 makalah berupa hasil-hasil kegiatan PPM dengan tema yang sangat bervariasi. Terbitnya proseding ini menjadi solusi bagi dosen pengusung PPM yang oleh Ditlitabmas diwajibkan untuk mempublikasikan programnya. Harapannya, dosen yang telah membaca proseding ini mampu menemukan ide-ide baru dalam pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, 11 Januari 2015
Kepala LPM UAD

Drs. H. Jabrohim, M.M.
NIP 195212251980031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

DAFTAR ISI — vii

1. KEEFEKTIFAN PROGRAM IBM TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM BIDANG TIK DI SMK KLATEN	1
<i>Suparman, Iwan Hartadi Tri Untoro, Yudi Ari Adi</i>	
2. EFISIENSI PENGGILINGAN KEDELAI PADA PROSES PEMBUATAN TAHU	5
<i>Edy Kurniawan</i>	
3. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN PAKAN TERNAK SILASE DENGAN BAHAN DASAR JERAMI GUNA MENSIASATI PACEKLIK PANGAN	13
<i>Trianik Widyaningrum, Indro Prastowo, dan Elfitri Dwi Rahardianti</i>	
4. KEAMANAN MAKANAN HASIL LAUT DI WISATA KULINER PANTAI DEPOK BANTUL	23
<i>Dyah Suryani, A.Ahid Mudayana, Mufti Hakim</i>	
5. PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKTIF TEMATIK INTEGRATIF BAGI GURU SD MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA	29
<i>ST Martaningsih, Ika Maryani, Laila Fatmawati</i>	
6. PEMBERDAYAAN PENGRAJIN MENDONG BERBASIS POTENSI LOKAL	5
<i>Suhartini</i>	
7. “PERAN ASSESSMENT DALAM MERANCANG PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT” (HASIL ASSESSMENT DI ATAMBUA NTT)	39
<i>Drs. Suharsono, M.Si, Sutarno</i>	
8. IBM UNTUK GURU MATEMATIKA DAN IPA SMA	47
<i>Mursid W. Hananto, Agung Budiantoro, Aris Thobirin</i>	
9. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK GUNA MENSIASATI KERUSAKAN TANAH DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL	55
<i>Listiatie Budi Utami, Trianik Widyaningrum, Shantiana Tri Erawati</i>	
10. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH CAIR SLONDOK SEBAGAI MEDIA PEMBUATAN NATA DE CASSAVA	61
<i>Novi Febrianti, Uswatun Khasanah, Arief Abdillah Nurisman</i>	
11. PEMBUDIDAYAAN UDANG GALAH SEBAGAI MEDIA WIRAUSAHA MENUJU MASYARAKAT MANDIRI DI DUSUN XIII BANARAN, GALUR, KULON PROGO	67
<i>Anom Wahyu Asmoro Jati, Sumaryati</i>	
12. BUBUK INSTAN KUNIR PUTIH PRODUK IBM KELOMPOK TANI SENDANGSARI, PAJANGAN	71
<i>Dwiyati Pujimulyani dan Astuti Setyowati</i>	
13. PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENGOLAHAN SINGKONG MENJADI MODIFIED CASSAVA FLOUR (MOCAF) DAN OLAHAN PANGAN BERBAHAN MOCAF DI DESA KEMADANG, KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL	79
<i>Beni Suhendra Winarso, S.E., M.Si., Dra. Sudarmini, Azis Ikhsanudin, M.Sc. Apt.</i>	

14. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DAERAH ENDEMIS MALARIA MELALUI PEMBUATAN PENGANTI PAKAN TERNAK KAMBING P.E DARI SAMPAH ORGANIK (DESA HARGOTIRTO, KOKAP, KULONPROGO, YOGYAKARTA) _____ 91
Solikhah, Dwi Suhartanti
15. PENGEMBANGAN MP ASI BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SIDOAGUNG KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA _____ 109
Sunarti, Nina Salamah
16. IBM PENGOLAH HASIL PERIKANAN DI KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA _____ 113
Isana Arum Primasari, Beni Suhendra, Dedy Wijayanti
17. PELATIHAN PEMBELAJARAN AKTIF BAGI GURU DAN TOT MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DAN SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING _____ 119
Triantik Widyaningrum, Nurul Hidayah, Muhammad Joko Susilo
18. PENGELOLAAN LABORATORIUM MATEMATIKA MTs KABUPATEN BANTUL _____ 127
Sunaryo, Sumargiyani, Widayati
19. IBM UNTUK KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL ISLAMIAH IBNUL QOYYIM SLEMAN DAN KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMIAH IBNUL QOYYIM BANTUL, DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN PENGOPTIMALAN SUMBER DAYANYA _____ 131
Endah Utami, ST.MT, Ani Muttaqiyatun, SE, MSi, Novi Febrianti, SSi, MSi
20. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU EKOWISATA KONSERVASI PENYU DENGAN PENINGKATAN KUALITAS SDM BERBASIS KEARIFAN LOKAL _____ 137
(KKN PPM Universitas Ahmad Dahlan 2014)
Agung Budiantoro dan Dedi Wijayanti
21. PERINTISAN PUSAT INFORMASI DAN KOMUNIKASI POTENSI SOSIAL BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA _____ 153
Isbandi Sutrisno, S.Sos, M.Si., Panji Dwi Ashrianto, S.Sos, M.I.Kom.
22. IBW KABUPATEN SLEMAN: UPAYA PENGEMBANGAN PERTANIAN UNTUK MENDUKUNG DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT _____ 165
Heti Herastuti, Wulandari DER, Vini Arumsari, Dyah Arbiwati, dan Harri Rachmadi
23. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PERTANIAN TERPADU BERBASIS KANDANG KOMUNAL DESA GUMUKREJO DENGAN PROGRAM IBW KAB. BOYOLALI 1) _____ 169
Sumarwoto, Husain Kasim, Ellen Rosyelina S.2 dan Suryono
24. PEMURNIAN AIR KONSUMSI (SUMUR) YANG MENGANDUNG KAPUR DI DESA NGALANG DAN DESA HARGOMULYO, KECAMATAN GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL _____ 177
Fardhiasih Dwi Astuti dan Sulistyawati
25. MODEL DAN TANTANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL GANYONG _____ 181
Studi Kasus di Dusun Sriten, Pilangrejo, Nglipar, Gunung Kidul
Ani Susanti, M.Pd.B.I., Soviyah, S.Pd., Nur Fatimah, S.Pd.

26. IMPLEMENTASI IPTEKS DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR
DAN KELOMPOK PETANI ORGANIK DI MAGELANG _____ 187
Endah Wahyurini dan Humam Santosa Utomo
27. GERAKAN SWADAYA AIR MASYARAKAT DESA PUCUNG
KECAMATAN EROMOKO, KABUPATEN WONOGIRI _____ 197
*Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si; Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.;
dan Drs. Yuli Priyana, M.Si*
28. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
SEBAGAI MINUMAN KESEHATAN BERUPA TEH CELUP
DI DESA GERBOSARI, KECAMATAN SAMIGALUH, KULONPROGO _____ 207
Iis Wahyuningsih, Nina Salamah, Hardi Astuti Witasari
29. *RESOURCES ALLOCATION MODEL USING PARTICIPATORY
POVERTY ASSESMENT (PPA) BASED ON PEOPLE'S POOR WIFE
IN SRIMARTANI REGION INDONESIA* _____ 213
Yuni Siswanti, Agus Ristono, Suwito Tjokro, dan Ahmad Muhsin
30. *GENDER-BASED SCHOOL IMPLEMENTATION METHOD THROUGH
EMPOWERMENT OF HOUSEHOLD RESOURCES FOR IMPROVED FAMILY
WELFARE IN SRIMARTANI VILLAGE PIYUNGAN BANTUL, YOGYAKARTA* _____ 219
Yuni Siswanti, Agus Ristono, Astuti Rahayu, Ahmad Muhsin
31. IbM KELOMPOK TERNAK KECAMATAN SLEMAN:
TEKNOLOGI PEMBUATAN KOMPOS BERKUALITAS DARI LIMBAH
KANDANG TERNAK SAPI DENGAN PENAMBAHAN GUANO PHOSFAT _____ 227
(Technology of Composting of Livestock Cattle Waste With Addition of Guano Phosfat)
Dyah Arbiwati, Abdul Rizal AZ., AZ. Purwono BS
32. IbM GURU SD DI GUNUNGKIDUL _____ 235
Yudi Ari Adi, Suparman
33. PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MELALUI DIVERSIFIKASI MAKANAN
OLAHAN IKAN SUBSTITUSI KROKOT DI DESA AMBARKETAWANG,
GAMPING, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA _____ 241
Aris Thobirin Dwi Suhartanti

MODEL DAN TANTANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL GANYONG Studi Kasus di Dusun Sriten, Pilangrejo, Nglipar, Gunung Kidul

Ani Susanti, M.Pd.B.I., Soviyah, S.Pd., Nur Fatimah, S.Pd.
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

ABSTRAK

Banyaknya umbi ganyong yang belum diolah secara maksimal dan peran perempuan Sriten yang masih terbatas melatarbelakangi KKN PPM di Sriten, Pilangrejo Gunungkidul. Tim Universitas Ahmad Dahlan berupaya memberdayakan perempuan dalam meningkatkan perekonomian dengan pengolahan bahan pangan lokal ganyong. Model pemberdayaannya didesain menjadi tahapan: persiapan, pelaksanaan, produksi, evaluasi dan sustainability. Di artikel ini kelima tahapan tersebut dibahas dan didiskusikan pula tantangan dalam penerapannya.

Realisasi dari model pemberdayaan tersebut adalah pembekalan umum, tematik dan praktik, survai, penerjuanan, pelatihan-pelatihan pengolahan umbi ganyong, pembuatan produk olahan ganyong, pembentukan Gapoktan dan pos produksi ganyong, pelatihan marketing serta desain panduan dan resep produk dari ganyong. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan ibu-ibu dan remaja putri di lokasi KKN kecuali pada pelatihan pemasaran yang mengikutsertakan bapak-bapak dan para pemuda.

Melalui kelima tahap pada model tersebut terdapat beberapa capaian. Terlaksananya program pemberdayaan perempuan Sriten dalam pengolahan umbi ganyong menyebabkan terjadi peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi warga. Pos produksi olahan ganyong pun dibentuk untuk pengolahan umbi dan produksi olahan ganyong (pati, tepung, cookies dan kue-kue dari ganyong). Selain itu dihasilkan pula pedoman dan resep untuk pembuatan produk olahan ganyong. Hasil olahan sudah diuji laboratorium sehingga diketahui komponen gizinya. Untuk kelanjutan program ini, pembentukan Gapoktan "Trimukti" pada level desa Pilangrejo dan pos produksi di Sriten, Ngangkruk dan Wotgaleh diadakan supaya pemberdayaan perempuan terus berkelanjutan dalam pengolahan dan produksi umbi ganyong.

1. PENGANTAR

Dusun Sriten, Pilangrejo, Nglipar, Kabupaten Gunungkidul yang menjadi lokasi KKN PPM Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang besar. Beberapa tahun silam dusun ini bisa dibilang tertinggal, namun setelah ada program listrik masuk desa dan dimulainya program pembangunan jalan sekitar lima tahun terakhir daerah ini pelan pelan mulai berkembang. Namun demikian, proses tersebut tidak serta merta menyelesaikan semua permasalahan yang ada di Dusun Sriten. Masih ada beberapa permasalahan fundamental yang perlu penanganan yang tepat, di antaranya yang menyangkut pemanfaatan produk alam Sriten berupa ganyong dan peran perempuan. Karena urgensinya, permasalahan tersebut menjadi bidang garap pada program KKN PPM UAD. Artikel ini akan membahas model pemberdayaan perempuan di Dusun Sriten melalui pengolahan bahan pangan lokal Ganyong beserta tantangannya. Dengan tema yang diusung tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi yang detil dan menyeluruh tentang langkah langkah atau tahapan tahapan yang digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan perempuan Dusun Sriten melalui pengolahan Ganyong.

Demografi, Potensi dan Permasalahan Sriten

Dalam hitungan kasar, jumlah perempuan di Dusun Sriten, Nglipar, Gunungkidul (70 km dari Yogyakarta) lebih dari 60% dari total jumlah penduduk. Sayangnya, dengan jumlah yang cukup besar

ini, peran mereka masih marginal. Dari sisi pendidikan, sebagian besar perempuan di Dusun Sriten merampungkan pendidikan pada level sekolah menengah pertama saja (pendidikan dasar 9 tahun). Setelah lulus sekolah SMP, sebagian besar perempuan di Dusun Sriten pergi merantau keluar dusun bekerja sebagai asisten rumah tangga atau pramuniaga di toko.

Sementara itu, yang tidak keluar dusun hanya bekerja seadanya membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga di rumahnya sendiri. Perempuan yang sudah berumah tangga lebih banyak mengurus hal domestik misalnya memasak, mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga sejenis. Dengan kondisi seperti itu, dari sisi produktivitas ekonomi, tentu saja tidak banyak aktivitas ekonomi yang menguntungkan yang bisa dilakukan perempuan Dusun Sriten. Potensi mereka untuk ikut menggerakkan roda perekonomian daerah setempat (Dusun Sriten) belum tergali. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa peran kaum perempuan di Sriten belum bisa dikatakan maksimal, masih sebagai wanita pasif dalam terminology Marshall (1983) dan Kartini (1979) yang dikutip oleh Marhaeni Munthe (2003:3).

Permasalahan lain yang cukup mengemuka di Dusun Sriten adalah pemanfaatan Sumber Daya Alam yang belum maksimal. Salah satu potensi SDA yang melimpah namun belum tergarap maksimal adalah pertanian Ganyong (*Canna edulis* Ker.). Ganyong merupakan salah satu jenis bahan pangan lokal yang memiliki beberapa variasi nama antara lain: *laos jambe*, *lumbong*, *midro*, *buah tasbih*, *ubi pikul*, *senitra*, *ganyal* atau *ganyol* (Lestari, 2008; Rukmana, 2000). Yang menarik, ganyong ternyata mampu menghasilkan umbi yang tidak hanya kaya akan karbohidrat (Richana dan Sunarti, 2004) tetapi juga kaya akan kalsium, fosfor, dan zat besi. Setiap 100 gram tepung ganyong mengandung 21 gr kalsium, 70 gr fosfor, dan 1, 90 mg zat besi (Direktorat Gizi Depkes RI, 1996).

Salah satu bukti bahwa Ganyong merupakan salah satu hasil pertanian andalan di Sriten adalah bahwa hampir semua (80%) petani menanam ganyong di lahan pertanian mereka. Dalam masa panen yang berlangsung sekitar bulan Agustus-September, rata-rata petani di Sriten bisa menghasilkan sekitar 1 ton umbi ganyong segar.

Sayangnya, potensi yang cukup besar ini belum digarap dengan maksimal. Dari informasi yang dihimpun dari beberapa pemuka dusun, diketahui bahwa pengolahan ganyong di Dusun Sriten masih dilakukan dengan cara tradisional. Hal ini tampak mulai dari cara penanamannya yang hanya menggunakan tumpangsari sampai pengolahan paska panen yang juga masih sederhana dan tidak variatif misalnya hanya dijual dalam bentuk ganyong segar dengan harga yang sangat murah atau kalau pun diolah maksimal hanya berupa pati ganyong, *krecek* atau rambak dan cendol yang harga jualnya tidak kalah rendah dan diolah dengan cara konvensional berdasarkan seperti kebiasaan turun temurun.

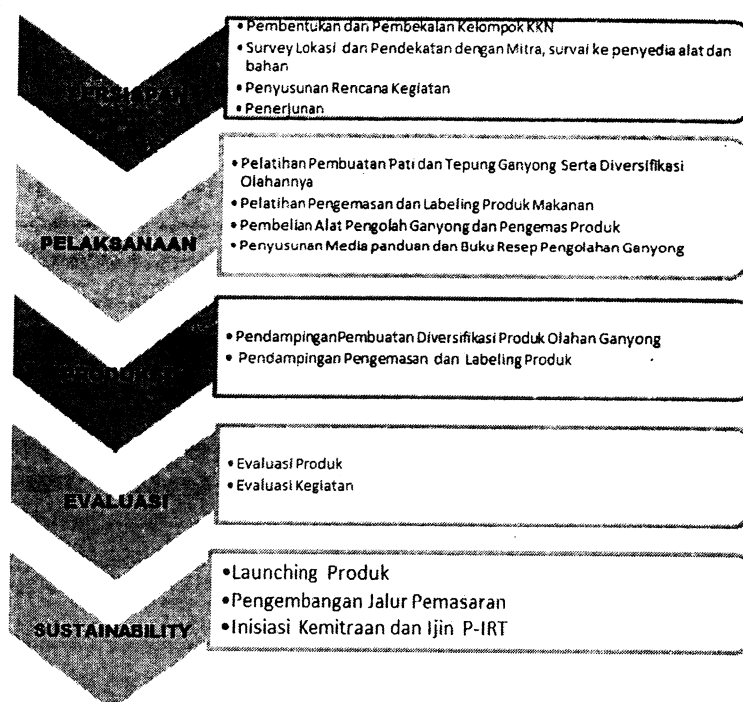
Kondisi di atas sebenarnya sangat disayangkan. Dengan kandungan nutrisi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ganyong sebenarnya, menyimpan banyak potensi terutama untuk dijadikan sebagai alternatif bahan pangan pokok lokal. Hal ini sudah banyak dilakukan di beberapa negara seperti Vietnam, China, Thailand dan Australia. Selain potensinya sebagai alternatif bahan pangan pokok lokal, ganyong juga dapat diolah menjadi varian olahan makanan bernilai jual tinggi seperti tepung ganyong, mi ganyong, soun ganyong, bubur bayi instan, dodol ganyong, kripik ganyong, *egg roll* ganyong, kukis ganyong dan bagelen ganyong. Makanan-makanan ini memiliki daya jual yang tinggi.

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua persoalan utama di Dusun Sriten yaitu: peran perempuan yang marginal dan hasil pertanian ganyong yang belum diolah dengan maksimal. Jika digabungkan, dua poin permasalahan di atas tersebut sebenarnya dapat bersinergi dengan positif yaitu bahwa potensi alam Dusun Sriten yang berupa Ganyong dapat dijadikan sebagai sarana atau media untuk memberdayakan perempuan di Dusun Sriten agar kaum perempuan di Sriten mampu berperan aktif untuk mengembangkan potensi ekonomi Dusun Sriten.

2. MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM PENGOLAHAN UMBI GANYONG

Tim KKN PPM Universitas Ahmad Dahlan melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan Sriten untuk meningkatkan perekonomian warga. Terdapat lima tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, produksi, evaluasi, dan *sustainability*.

Bagan Metode Pelaksanaan



Persiapan awal dilakukan dengan melakukan pendekatan dan survai pada pihak-pihak terkait dengan KKN PPM. Tim KKN PPM UAD mengadakan survai ke lokasi produksi, penyedia alat dan perlengkapan produksi dan pendekatan dan kunjungan ke narasumber. Lokasi produksi yang dijadikan tempat survai tim adalah tempat produksi olahan ganyong di Sriten dan sentra industri so'un di Ngawen, Klaten mengingat ganyong juga punya potensi untuk diolah menjadi industri serupa. Untuk alat dan perlengkapan produksi survai dilakukan di kota Yogyakarta (*Maksindo* dan *Pasti Jaya*) dan Kabupaten Sleman (*Bengkel Wangdi*).

Masih pada tahap ini, dilakukan pula pembentukan dan pembekalan kelompok KKN melalui LPM UAD. Pembekalan ini diadakan di kampus untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa kelompok KKN dalam menyusun, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan. Selain pembekalan tersebut, diadakan juga pembekalan tematik yang lebih memberi gambaran kepada mahasiswa KKN mengenai keberadaan dan keterlibatan mereka secara riil dalam program KKN PPM di lokasi. Di tim KKN PPM UAD ini, pembekalan tematik disertai juga dengan praktik membuat tepung dan pati ganyong serta praktik membuat produk olahan ganyong menjadi kue dan *cookies* aneka rasa. Praktik langsung ini diharapkan lebih memantapkan kemampuan mahasiswa ketika nantinya terjun di lokasi KKN PPM.

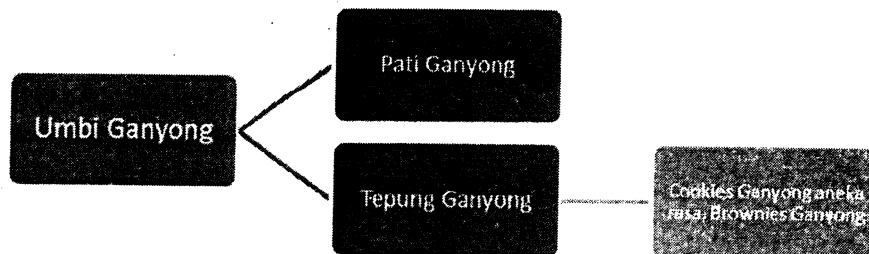
Hal penting yang juga dilakukan dalam tahap persiapan adalah survai lokasi dan perkenalan dengan pamong. Survai dilaksanakan di ketiga lokasi KKN PPM yakni Wotgaleh, Ngangkruk dan Sriten. Hasil survai kemudian diolah dan dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan program yang lebih detail. Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah penerjunan mahasiswa KKN.

Tahap *pelaksanaan* diisi dengan beberapa pelatihan, pengadaan alat dan bahan habis pakai, serta penyusunan media panduan (tertulis dan audio video) dan buku resep pengolahan ganyong. Jenis pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

- Pelatihan mengolah umbi ganyong menjadi pati
- Pelatihan mengolah umbi ganyong menjadi tepung ganyong.
- Pelatihan pengolahan tepung ganyong menjadi kue atau bolu dan *cookies* aneka rasa
- Pelatihan pemasaran dan membangun kemitraan
- Pengemasan dan labeling produk industri rumah tangga.

Melalui pelatihan-pelatihan tersebut diversifikasi pengolahan umbi ganyong dilakukan. Umbi ganyong diolah menjadi tepung dan pati ganyong. Selanjutnya tepung ganyong diolah lagi untuk kemudian dibuat produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi seperti *cookies* ganyong aneka rasa, *brownies*, kue/bolu dll.

Bagan Diversifikasi Olahan Umbi Ganyong



Setelah pelatihan membuat berbagai macam produk, diadakan pelatihan pengemasan dan labeling produk. Pada tahap pelaksanaan ini juga dilakukan pengadaan alat dan bahan untuk produksi olahan umbi ganyong. Selain itu, dilakukan pula penyusunan media panduan (tertulis dan audio video) dan buku resep pengolahan ganyong.

Tahap ketiga adalah *produksi* olahan ganyong. Warga terutama perempuan di Sriten dibimbing untuk menjadikan umbi ganyong mereka menjadi produk-produk yang telah dilatihkan. Kepada mereka diberikan stimulant berupa alat dan bahan produksi. Hasilnya kemudian dikemas secara khusus dengan bahan yang telah didesain pada pelatihan pengemasan. Sementara, mahasiswa KKN mempersamai warga khususnya kaum perempuan dalam mengolah dan mengemas ganyong.

Dengan program KKN PPM pemberdayaan perempuan di Sriten, Pilangrejo, Nglihar, Gunungkidul Yogyakarta untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengolahan bahan pangan lokal, peran yang dijalankan oleh perempuan Sriten bertambah dengan partisipasinya pada sektor ekonomi. Secara umum, partisipasi perempuan di pedesaan seperti misalnya pada program PNPM seperti disebut dalam web *Worldbank* terus mengalami peningkatan sampai 59% (<http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/COUNTRIES/EASTASIAPACIFICEXT/INDONESIA/INBAHASAEXTN/0,,contentMDK:22430465~pagePK:1497618~piPK:217854~theSitePK:447244,00.html>). Dalam KKN PPM ini, tingkat partisipasi perempuan Sriten mencapai 90%. Mereka secara aktif dan masif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, produksi, evaluasi program dan *sustainability*-nya.

Aktivitas mengolah umbi ganyong menjadi berbagai produk (pati, tepung, *cookies*, *brownies*, bolu dll.) menjadikan perempuan Sriten perempuan aktif, tidak hanya berperan ganda tapi juga multi fungsi: istri, ibu dan pendukung perekonomian keluarga). Setelah mengikuti pelatihan pengolahan umbi ganyong menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi, perempuan Sriten mampu menghasilkan pemasukan guna menopang perekonomian warga.

Dari Pilangrejo tim mencatat data sebagai berikut. Dari aspek kuantitas, setelah pelatihan pembuatan *cookies* dan bolu, perempuan Sriten menerima pesanan sebanyak 38 toples *cookies*. Pemenuhan order ini menghasilkan pemasukan langsung pada masa promosi ini sebesar Rp 20.000,- x 38 = Rp 760.000,-. Kemampuan membuat *cookies* dan bolu ganyong menginspirasi warga untuk mengusahakan sendiri konsumsi untuk acara-acara di kampungnya. Dengan demikian, warga tidak perlu membeli jamuan untuk hidangan kepada tamu karena mereka mampu membuatnya sendiri.

Setelah penarikan mahasiswa KKN PPM UAD, berdasarkan informasi dari anggota Gapoktan, pos produksi masih terus menerima pesanan olahan umbi ganyong. Total penerimaan dari pesanan berupa pati ganyong, *cookies*, *brownies*, dan rambak ganyong mencapai jumlah pemesanan senilai Rp 1.202.000,-

Tabel Penjualan Produk Ganyong

No.	Produk	Harga	Pesanan	Harga x pesanan
1.	Cookies ganyong	25.000	30 toples	750000
2.	Brownies ganyong	50.000	4	200000
3.	Pati ganyong	28.000	4 kg	112000
4.	Rambak ganyong	35.000	4 kg	140000
	Total			1202000

Tahap keempat adalah *evaluasi* produk dan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan bersama oleh LPM UAD, tim task force, mahasiswa KKN, dan para petani ganyong setempat khususnya warga perempuan.

Terhadap produk juga dilakukan pengiriman sampel produk ganyong ke laboratorium. Hasilnya menunjukkan bahwa produk olahan umbi ganyong dari Sriten mengandung unsur gizi sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Roti dan Pati Ganyong

No	Sampel	Hasil Analisa				
		Lemak %	Protein %	Pati %	Na ppm	Vitamin A µg/100g
1	Roti	27,31	3,44	44,34	542,2014	39,2510
		27,10	2,71	43,61	597,4114	38,4621
2	Pati	Nihil	0,26	88,92	648,8453	40320,4600
			0,35	89,40	658,1145	40583,1400

Tabel Hasil Uji Tepung

No	Sampel	Hasil Analisa				
		Lemak %	Protein %	Pati %	Na ppm	Total gula %
2	Tepung	Nihil	0,41	89,51	648,8453	99,35
			0,49	89,05	651,1145	89,05

Untuk kegiatan yang mendukung *sustainability* acara sambung rasa dan pameran produk diselenggarakan. Pengembangan jalur pemasaran melalui promosi diupayakan pula. Selain itu, dilakukan pula inisiasi kemitraan dan inisiasi pengajuan ijin industri rumah tangga. Program KKN PPM oleh karenanya menjadi sebuah titik awal bagi Dusun Sriten untuk dapat terus mengembangkan potensi lokalnya sehingga kelak bisa menjelma menjadi sentra industri ganyong.

3. TANTANGAN

Pesanan produk ganyong umumnya dilakukan oleh konsumen langsung ke masing-masing warga sehingga harga produk tidak terjaga kestabilannya. Selain itu, pada waktu menjelang hari raya Idul Fitri 1435 H, warga sempat khawatir kekurangan bahan (pati dan tepung ganyong) ketika ada banyak pesanan. Dari kejadian ini, tim bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat mengajak warga untuk membentuk gabungan kelompok-tani (Gapoktan) pada tanggal 17 Agustus 2014, yang kemudian diberi nama "Trimukti." Melalui Gapoktan "Trimukti" warga dari ketiga lokasi KKN PPM melakukan koordinasi untuk mendapatkan manfaat bersama yang lebih besar dari produksi olahan ganyong. Untuk harga bersama, misalnya, Gapoktan "Trimukti" mematok harga jual produk standar.

Tabel Harga Satuan Produk Umbi Ganyong

No	Produk	Harga satuan (Rp)
1.	Pati ganyong (per kg)	28.000
2.	Tepung ganyong	35.000
3.	Cookies toples kecil	25.000
4.	Brownies besar	50.000
5.	Brownies kecil	25.000
6.	Rambak ganyong (per kg)	35.000

Tahap inisiasi pengurusan PIRT dan labeling perlu terus ditindaklanjuti dalam rangka pemasaran produk pada segmen yang lebih luas. Adanya PIRT dapat menjadi jalan bagi perempuan Sriten dalam memasarkan produk olahan ganyong ke toko-toko atau supermarket / mini market sehingga hasilnya pun pada akhirnya akan dapat ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Program pembedayaan perempuan Sriten dalam mengolah produk lokal yakni ganyong yang dilakukan sebagai program KKN PPM dari Universitas Ahmad Dahlan sudah berhasil dilaksanakan dengan melalui 5 tahapan: persiapan, pelaksanaan, produksi, evaluasi dan *sustainability*. Kegiatan tersebut melibatkan tim KKN PPM UAD, mahasiswa KKN, perangkat desa Pilangrejo dan warga masyarakat dari berbagai lapisan di Sriten Pilangrejo Gunungkidul.

Terdapat beberapa kegiatan yang sudah direalisasikan setelah pembentukan kelompok KKN PPM. Aktivitas yang dimaksud meliputi pembekalan umum, tematik dan praktik, survai, penerjuanan, pelatihan-pelatihan pengolahan umbi ganyong dan pembuatan produk olahan ganyong bernilai ekonomi lebih tinggi serta desain awal untuk pembuatan draf panduan dan resep produk dari ganyong.

Melalui program pemberdayaan perempuan Sriten dalam pengolahan umbi ganyong terjadi peningkatan partisipasi perempuan Sriten dalam kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi warga. Pada masing-masing lokasi terbentuk penanggung jawab kelompok perempuan terkait pengolahan dan produksi olahan ganyong. Selain itu dihasilkan pula pedoman dan resep untuk pembuatan produk olahan ganyong. Untuk kelanjutan program ini, pembentukan Gapoktan "Trimukti" pada level desa Pilangrejo dan pos produksi di Sriten, Ngangkruk dan Wotgaleh diadakan supaya pemberdayaan perempuan terus berkelanjutan dalam pengolahan dan produksi umbi ganyong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Perdesaan Meningkat* diakses dari <http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/COUNTRIES/EASTASIA-PACIFICEXT/INDONESIA/INBAHASAEXTN/0,,contentMDK:22430465~pagePK:-1497618~piPK:217854~theSitePK:447244,00.html>
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 1996. *Komposisi Bahan Makanan*. Jakarta: Bharata.
- Lestari, P. 2008. *Uji Efek Antiulcer Perasan Umbi Ganyong (Canna Edulis Ker) Pada Tikus Putih Jantan*. Universitas Muhammadiyah Solo. <http://etd.eprints.umsac.id/2355/1/K100040255.pdf>. Diunduh tanggal 10 Desember 2013 pukul 07.10.
- Munthe, R.M. 2003. *Perkembangan Status dan Peranan Wanita Indonesia*. dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3841/1/sosiologi-hadriana3.pdf>
- Richana, Nur dan Sunarti, Titi Chandra. 2004. Karakterisasi Sifat Fisikokimia Tepung Umbi dan Tepung Pati dari Umbi Ganyong, Suweg, Ubi Kelapa, dan Gembili. *J. Pascapanen*. 1 (1) 29 – 37.
- Rukmana, Rahmat. 2000. *Ganyong Budidaya dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.